

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tata kelola perusahaan saat ini menjadi faktor utama atas tercapainya keberhasilan suatu perusahaan, menjadi tolak ukur utama dan menjadikan perusahaan terus berkembang. Dibalik semua itu tentu saja ada bagian-bagian yang mengatur ketaatan semua karyawan, baik dari internal maupun external. Semuanya berkerja sama untuk membentuk organisasi yang utuh dan berjalan dengan semestinya sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar global, sehingga tidak heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya diberbagai bidang. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.(Kurnian Syahri and Tangguh Wicaksono,(2014).

Keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan produktivitasnya ditentukan oleh sumber daya manusianya yang dalam menjalankan produktivitasnya sesuai peraturan yang diatur oleh perusahaannya itu sendiridan kegagalan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan produktivitasnya ialah karena sumber daya manusianya yang tidak mengikuti aturan perusahaan yang berlaku dengan semestinya. Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi, hal ini dikarnakan proses produksi tidak akan berjalan apabila tidak ada manusia yang mengendalikannya sekalipun teknologi yang digunakan sudah sangat modern.(Haya & Tambunan,2022) Maka dari itu perlu adanya pengawasan internal dan peranan komite internal yang mana memiliki tujuan utama adalah aspek transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kesetaraan maupun meyakinkan keandalann (reabilitas dan intregitas) informasi, kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan, perlindungan terhadap harta organisasi, penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien, serta tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa audit internal dilakukan untuk mengevaluasi tingkat ekonomi, efisiensi dan efektifitas pelaksana aktivitas suatu organisasi.

Audit internal melakukan pemeriksaan oleh bagian audit internal perusahaan itu sendiri, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno Agoes,ed.3,2007). Auditor internal mengidentifikasi timbulnya penyelewengan dan penyimpangan yang terjadi kemudian membuat laporan kepada perusahaan yang berisi rekomendasi sebagai bahan pertimbangan perbaikan suatu sistem yang sebelumnya terjadi

penyimpangan-penyimpangan dan kesalahan agar perusahaan mengambil tindakan-tindakan yang sebagaimana semestinya.

Pengendalian internal ini sangat penting dalam suatu perusahaan, karna dirancang untuk mengontrol, mengawasi dan mengarahkan agar dapat mencapai tujuan dan target perusahaan. Dan juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan dan kecurangan, melindungi asset yang dimiliki perusahaan, serta menjadi pengendali untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pengendalian internal, maka diperlukan unsur penting dalam bagian perusahaan yang bertugas untuk menilai kelayakan dan efektifitas pengendalian internal yang ada.

Seorang auditor di sektor swasta ataupun publik harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang timbul, auditor dituntut untuk memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup untuk mengevaluasi resiko terjadinya kecurangan.(G. Xiong and Z. Xiao,91-92. 2017). Ketentuan yang harus dimiliki seorang auditor diantaranya memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, memiliki independen dalam setiap mental dan menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama sebagai seorang auditor.

Komite audit juga sebagai peranan penting dalam pelaksanaan tercapainya tujuan perusahaan dan sebagai dewan pengawas tata kelola perusahaan (*Good corporate Governance*). Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggungjawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governace* terutama *transparasi* dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif (Tjager, I. F., 2003). kesadaran pentingnya audit di perusahaan dan komite audit diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan yang mana menjelaskan pentingnya posisi komite audit disuatu perusahaan.

Prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang (*Good corporate governace*) sudah menjadi peraturan ataupun kebijakan utama dalam setiap perusahaan. Istilah *Good Corporate Governance* atau yang biasa disebut GCG tersebut muncul terutama sejak adanya skandal internasional, seperti dalam kasus Enron, dengan demikian GCG tersebut bukan merupakan pola baru atau merupakan sebuah inovasi, tetapi merupakan suatu pertanggungjawaban kepada publik mengenai perkembangan yang ada (Astuti, 2007)

*Good Corporate Governance* merupakan istilah yang muncul dari interaksi diantara manajemen, pemegang saham, dan dewan redaksi serta pihak terkait lainnya, akibat adanya ketidakkonsistenan sehingga isu tatakelola perusahaan muncul. GCG juga menegaskan filosofi bahwa pengelolaan perusahaan merupakan amanah dari berdirinya suatu perusahaan dan oleh karenanya semua pihak yang terlibat harus berfikir dan bertindak untuk kepentingan perbaikan perusahaan. GCG pada dasarnya merupakan suatu sistem dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Andi ernawati, 2018)

Risiko merupakan permasalahan yang pasti dihadapi oleh setiap perusahaan karena setiap keuntungan yang didapat perusahaan selalu ada risiko yang harus dihadapi (Rahmah & Kamilah, 2022) . Oleh karena itu Setiap perusahaan ingin penerapan tata kelola perusahaan nya berjalan dengan semestinya dan juga dapat mencapai target perusahaan itu sendiri. Demi tercapainya target tentu banyak bagian-bagian dari perusahaan yang akan ikut berperan, salah satunya fungsi pengawasan komite audit dan dibantu oleh pengawasan audit internal. Seperti pada PT.PP. LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk. Terjadi penurunan kinerja dan produksi pada tahun 2019 – 2021 yang tercatat pada laporan tahunan PT.PP. LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.



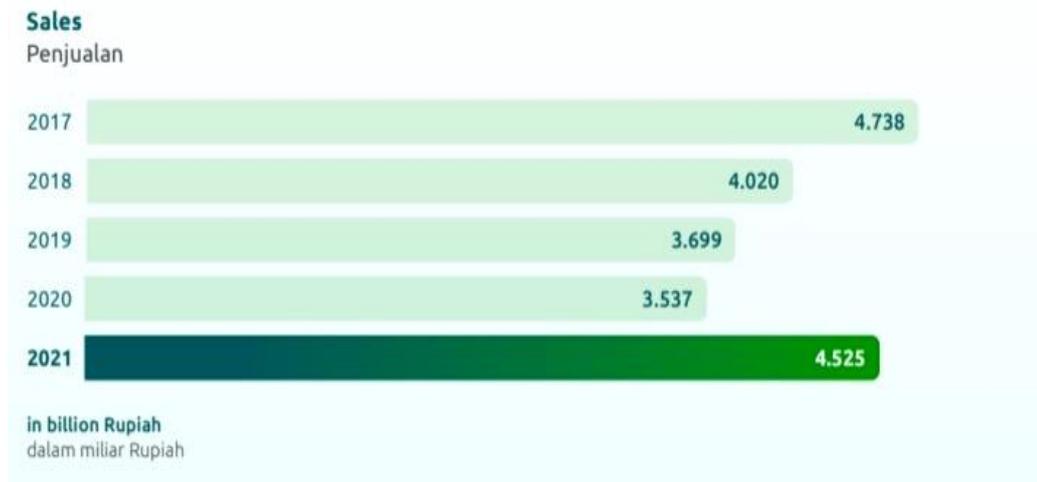
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA LITARA MEDAN

**Gambar 1.1 Grafik kinerja dan produksi PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.**

Penurunan kinerja perusahaan ini terimbas pada jumlah produksi yang juga ikut berkurang yaitu terjadi penurunan produksi tandan buah segar (TBS) sebesar 7% dan produksi minyak sawit (CPO) sebesar 8%, yang mana pada tahun 2019 perusahaan dapat menghasilkan 1.466 TBS, lalu tahun 2020 menghasilkan 1.295 TBS dan kemudian tahun 2021 hanya menghasilkan 1.204 TBS. Produksi minyak sawit (CPO) juga mengalami penurunan dari tahun 2019 menghasilkan 389, tahun 2020 menghasilkan 331,

dan tahun 2021 hanya menghasilkan 306 dalam hitungan ton (Annual report PT.PP. LONDON SUMATERA INDONESIA tbk., 2021).

Namun penjualan di tahun 2021 justru meningkat pesat dan melampaui target financial dengan total penjualan tumbuh 28% mencapai Rp. 4,53 triliun.



**Gambar 1.2 Grafik penjualan produk PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk.**

Perusahaan yang disingkat PT.LONSUM ini menyimpulkan bahwa penurunan kinerja dan produksi dikarenakan faktor cuaca yang ekstrem dan berlanjutnya kegiatan peremajaan tanaman kelapa sawit. Selain itu, pengawasan serta pengendalian dan strategi perusahaan dapat menjadi faktor turunnya kinerja dan produksi PT.LONSUM yang mana didalamnya termasuk audit internal dan komite audit atas pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG). Dalam permasalahan ini belum diketahui apakah peran audit internal dan komite berpengaruh terhadap penerapan GCG.

Dilihat dari laporan tahunan PT. LONSUM bahwa tidak terdapat kelemahan pengendalian internal yang teridentifikasi disepanjang tahun 2021, namun pelaksanaan kegiatan operasional yang dikatakan efektif dan efisien justru mengalami penurunan dari tahun yang lalu. Dan juga disebutkan dalam laporan tahunan bahwa sudah dilakukan kajian atas kegiatan audit internal oleh komite audit dalam upaya menciptakan tata kelola perusahaan (GCG) yang baik, namun tidak ditemukannya kejelasan apa saja yang dilakukan oleh komite audit dalam upaya penerapan GCG pada perusahaan PT. LONSUM.

Menurut penelitian yang dilakukan Muhammad fadlan dalam skripsi nya dengan hasil bahwa peran dari internal auditor berpengaruh terhadap kinerja dan efisiensi (Muhammad fadlan, 2019) , yang mana merupakan salah satu tujuan dari GCG. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Rusmida dan Shelly F Tobing dalam jurnal riset akuntansi Tridinanti dengan hasil menunjukkan pelaksanaan audit internal dan peran komite audit telah dilaksakandengan baik dan hanya mendukung pencapaian tujuan penerapan GCG sesuai dengan peraturan yang berlaku (rusmida, 2021)

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran internal audit telah sesuai dan hanya mendukung terhadap penerapan GCG, namun dengan latar belakang masalah diatas dapat di pertanyakan apakah audit internal dan komite audit memiliki peran terhadap penerapan GCG di perusahaan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN AUDIT INTERNAL DAN KOMITE AUDIT ATAS TERCAPAINYA PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT.PP. LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk. DIVISI GUNUNG MELAYU ESTATE”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja dan hasil produksi yang mengalami penurunan pada tahun 2021, namun penjualan ditahun yang sama mengalami kenaikan yang signifikan.
2. Tidak teridentifikasi adanya kelemahan pengendalian internal disepanjang tahun 2021 pada *Annual report* perusahaan, namun kegiatan operasional yang terjadi justru mengalami penurunan dari tahun yang lalu.
3. Disebutkan dalam laporan tahunan 2021 PT.LONSUM sudah melakukan kajian atas kegiatan audit internal oleh komite audit, namun tidak ditemukannya kejelasan apa saja yang dilakukan oleh komite audit atas tercapainya penerapan *Good Corporate Governance*

## **C. Batasan Masalah**

Dikarenakan luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini serta keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Membahas PT. LONSUM pada Divisi Gunung Melayu Estate menerapkan *Good Corporate Governance*
2. Menilai audit internal dan komite audit dalam fungsi menerapkan *Good Corporate Governance* di PT. LONSUM. Divisi Gunung Melayu Estate
3. Peran audit internal dan komite audit atas tercapainya *Good Corporate Governance*

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti

merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana PT. LONSUM Pada Divisi Gunung Melayu Estate menerapkan *Good Corporate Governance* ?
2. Bagaimana audit internal dan komite audit di Divisi Gunung Melayu Estate merealisasikan fungsinya ?
3. Bagaimana audit internal dan komite audit berperan atas tercapainya *Good Corporate Governance* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana PT.PP LONSUM pada Divisi Gunung Melayu Estate menerapkan *Good Corporate Governance*
2. Untuk mengetahui audit internal dan komite audit di Divisi Gunung Melayu estate merealisasikan fungsinya
3. Untuk mengetahui peran audit internal dan komite audit dalam mencapai *Good Corporate Governance* pada divisi Gunung Melayu Estate

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kegunaan akademisi dan praktis.

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman tambahan peneliti mengenai peran audit internal dan komite audit atas tercapainya *Good Corporate Governance* serta penelitian ini menjadi syarat untuk memenuhi tugas akhir dan meraih gelar sarjana di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu dan memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pentingnya peran audit internal dan komite audit atas tercapainya *Good Corporate Governance* yang telah dijalankan perusahaan sehingga dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam tentang peranan audit internal diperusahaan serta menjadikan informasi sebagai bahan ajaran serta penelitian selanjutnya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN